

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kekerasan Fisik

a. Larangan memukul istri seperti memukul budak

1). Sanad

Setelah ditelusuri ternyata sanad dari hadis-hadis ini berstatus sahih meskipun dari segi kuantitas perawinya tergolong hadis ahad.

2). Matan

Hadis ini merupakan kecaman Rasul terhadap kekerasan yang acapkali dilakukan oleh para suami terhadap istrinya. Meski secara tekstual bukan merupakan larangan secara total terhadap pemukulan pada istri namun dapat dipahami bahwa itu merupakan perilaku yang tidak baik.

b. Protes perempuan terhadap kekerasan

1). Sanad

Setelah ditelusuri ternyata sanad dari hadis-hadis ini berstatus sahih meskipun dari segi kuantitas perawinya tergolong hadis ahad.

2). Matan

Hadis ini menunjukkan bahwa Rasul memahami kondisi umatnya. Ketika banyak suami yang ringan tangan dan para wanita mengeluhkan hal tersebut pada Rasul, beliau memberikan perhatiannya dengan melarang pemukulan terhadap wanita. Namun protes kembali terjadi ketika banyak wanita membangkang pada

suami mereka maka rasulpun membolehkan pemukulan pada wanita sebagai jalan darurat dalam menyelesaikan masalah.

c. Laki-laki tidak ditanya alasan memukul istrinya

1). Sanad

Setelah ditelusuri ternyata sanad dari hadis ini berstatus hasan karena adanya penilaian yang miring terhadap beberapa perawinya, namun tidak penilaian miring ini tidak menjadikan status hadis ini sampai ke tingkat dha'if.

2). Matan

Sebagaimana dibahas dalam bab sebelumnya bahwa matan hadis ini secara tekstual bertentangan dengan ayat al-Quran dan hadis-hadis lainnya yang kualitas sanad dan matannya lebih kuat. Jika benar hadis ini berasal dari Rasulullah maka dapat jadi yang dimaksud adalah orang yang bertakwa tidak perlu ditanya alasannya memukul istrinya, karena ketakwaannya akan menjaganya perbuatan yang tidak baik seperti memukul istri dalam hal yang tidak dibenarkan agama.

2. Kekerasan non Fisik

a. Sanad

Setelah ditelusuri ternyata sanad dari hadis-hadis ini berstatus sahih meskipun dari segi kuantitas perawinya tergolong hadis ahad.

b. Matan

Malaikat akan melaknat istri yang menolak ajakan suaminya untuk memenuhi kebutuhan biologisnya jika tanpa memiliki alasan yang dapat dibenarkan. Begitu pula suami hendaknya tidak hanya memenuhi kebutuhannya tapi seharusnya juga membantu istrinya untuk mendapatkan hasratnya.

3. Teladan Rasulullah dalam Hidup Berumah Tangga

a. Sanad

Setelah penelusuran di bab III ternyata sanad dari hadis-hadis ini berstatus sahih meski dari kuantitas perawinya tergolong sebagai hadis ahad.

b. Matan

Ternyata Rasulullah tidak pernah sekalipun melakukan kekerasan dalam rumah tangga beliau bahkan kepada para budakpun beliau tidak pernah bersikap kasar dengan memukul. Ini menunjukkan kelembutan dan kesabaran Rasulullah dalam membina rumah tangga dalam kondisi apapun.

4. Kesimpulan pemahaman hadis

Setelah ditelaah dari segi matannya secara tekstual hadis-hadis yang telah disebutkan menyatakan bahwa kekerasan dalam rumah tangga tidak ada dalam ajaran Islam sebagaimana dituduhkan oleh sebagian orang. Bahkan jika diperhatikan dengan seksama dapat diketahui bahwa Islam adalah agama yang menjunjung derajat kaum perempuan yang umumnya pada saat Nabi bersabda kondisi mereka jauh dari yang disebut terhormat.

Adapun hadis yang secara tekstual memperbolehkan pemukulan terhadap seorang isteri ditujukan sebagai pintu darurat dalam penyelesaian nushuz yang dilakukan isteri atau dengan kata lain sebagai pembelajaran dari seorang suami terhadap istrinya. Dan tentunya pukulan yang disebutkan dalam hadis ini bukanlah tanpa batasan. Dengan melihat dengan hadis lainnya (intertekstual) ditemukan bahwa pukulan yang diperbolehkan adalah pukulan yang tidak menyakitkan.

Secara keseluruhan secara kontekstual dipahami bahwa kekerasan dalam rumah tangga tidak dianjurkan sama sekali dalam Islam baik secara fisik maupun non fisik, baik dalam keadaan darurat maupun tidak. Hal ini didasarkan dengan kondisi yang berbeda pada saat ini dan pada masa Nabi SAW dimana posisi wanita saat ini sudah tidak seperti dulu.

Selain itu jika dicocokkan dengan ayat-ayat al-Quran dan hadis tentang sikap Nabi terhadap keluarga beliau tentunya dapat diketahui bagaimana tuntunan Islam yang sebenarnya karena Nabi adalah suri tauladan bagi umatnya.

B. Saran

Setelah pembahasan sebelumnya, sudah seharusnya pandangan yang melegalkan kekerasan terhadap istri dihapuskan, baik kekerasan secara fisik maupun non fisik (seksual), bahkan meskipun kekerasan itu hanya digunakan sebagai pintu darurat.

Sebagai umat yang bermartabat dan berakhlak sudah seharusnya mengikuti teladan yang telah diberikan Rasulullah dan bukannya mencari celah untuk melampiaskan amarah dengan menggembar-gemborkan dalil-dalil dengan pemahaman yang salah.

Wallahu a'lam bi al-sawab.